

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Reinaldi Butar-Butar¹, Jonni Hamonangan Silaen²

^{1,2}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email Address:

Reinaldibutar-butar@students.polmed.ac.id¹, jonni.19630802@polmed.ac.id²

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: 29 Agustus 2025 Revised: 10 November 2025 Accepted: 25 Desember 2025 Published: 31 Desember 2025	This research is titled "The Effect of Credit Interest Rates on Credit Distribution at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk." The purpose of this study is to determine the effect of interest rates on credit distribution at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk for the 2020–2024 period. The type of data used is the financial statements of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, obtained through documentation techniques. The data processing method used is simple linear regression. The results show that the interest rate has a negative and significant effect on the amount of credit distributed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the study period. This is evidenced by the correlation coefficient of -0.79 and a coefficient of determination of 62.41%. <i>Keywords: credit interest rate, credit distribution, bank mandiri</i>
	A B S T R A K
	Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020-2024. Jenis data yang digunakan berupa laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan teknik dokumentas. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kredit yang di salurkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2020-2024. Hal ini bisa dilihat dari hasil koefisien korelasi yaitu -0,79 dan koefisien determinasi yaitu sebesar 62,41%. Kata Kunci: suku bunga kredit, penyaluran kredit, bank mandiri

INTRODUCTION

Bank merupakan nyawa dalam menggerakkan perekonomian. Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 disebutkan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Abdullah & Wahjusaputri, 2018) bahwa “bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*”. Fungsi bank sebagai “*Agent of Trust*” bahwa dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, dalam menghimpun dana maupun penyaluran dana. Orang-orang cenderung menaruh uang mereka di bank apabila didasarkan pada aspek kepercayaan. Penyaluran kredit, yang merupakan salah satu aspek perbankan, sangat penting karena bank berfungsi sebagai lembaga yang menghubungkan keuangan, dengan tugas mengumpulkan dana dari orang-orang yang memiliki kelebihan finansial (unit surplus). Setelah dana berhasil dihimpun, bank kemudian segera menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan (unit defisit).

Menurut (Hafid, 2017) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah tumbuh pesat dengan jaringan cabang yang luas, sistem digital yang modern, serta portofolio produk dan layanan yang komprehensif. Bank ini berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui penyaluran kredit ke berbagai sektor, mulai dari korporasi besar hingga usaha mikro dan ritel. Selain itu, inovasi digital dan manajemen risiko yang ketat menjadi kunci dalam menjaga kinerja keuangan dan daya saing di pasar perbankan.

Tabel 1. Data Suku Bunga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan	Suku Bunga Rata-Rata Per Tahun (%)	Jumlah Kredit yang Diberikan
2020	Tw1	9,87	827.512.665
	Tw2	9,27	796.326.867
	Tw3	8,96	793.939.955
	Tw4	8,74	877.051.229
2021	Tw1	8,46	894.997.456
	Tw2	8,29	923.762.013
	Tw3	8,26	930.478.151
	Tw4	8,23	957.363.147
2022	Tw1	8,12	978.330.412
	Tw2	8,09	1.043.105.377
	Tw3	8,12	1.070.094.739
	Tw4	8,37	1.107.987.237
2023	Tw1	8,55	1.109.607.403
	Tw2	8,60	1.176.825.024
	Tw3	8,56	1.223.379.690
	Tw4	8,50	1.386.134.964
2024	Tw1	8,27	1.410.825.609
	Tw2	8,29	1.436.571.809
	Tw3	8,23	1.492.605.667
	Tw4	8,28	1.573.861.967

Sumber : Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2020-2024

Berdasarkan data di atas menunjukkan hubungan antara suku bunga kredit terhadap jumlah penyaluran kredit yang diberikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) dari tahun 2020 hingga 2024. Selama periode ini, jumlah kredit terus meningkat setiap tahun, meskipun suku bunga mengalami sedikit naik-turun.

THEORETICAL REVIEW

Menurut (Andrianto, 2020:2) Kredit merupakan suatu kesepakatan antara dua pihak, yaitu pihak yang menyediakan pinjaman dan pihak yang melakukan peminjaman, yang memberikan sejumlah uang, barang, atau layanan dengan persetujuan bahwa pinjaman itu akan dikembalikan dalam waktu yang telah ditentukan, disertai dengan tambahan yang tidak setara.

Suku bunga menghasilkan manfaat dari sejumlah dana yang dipinjamkan kepada orang lain, berdasarkan durasi dan nilai ekonomi. Besaran keuntungan diukur oleh suku bunga. Menurut (Taufiqurrochman, 2016) fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga

Menurut (Kasmir, 2017:115) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah :

1. Kebutuhan dana.
Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.
2. Target laba.
Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban kualitas jaminan.
3. Kualitas jaminan.
Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.
4. Kebijakan pemerintah.
Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.
5. Jangka waktu.
Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko macet di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.
6. Reputasi perusahaan.
Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafit kemungkinan resiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.
7. Produk yang kompetitif.
Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.
8. Hubungan baik.
Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.
9. Persaingan.
Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga pesaing agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.
10. Jaminan pihak ketiga.
Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafit, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

Hubungan Tingkat Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit

Suku bunga kredit dan penyaluran kredit adalah dua elemen yang sangat berhubungan. Adanya suku bunga pinjaman dapat berperan besar dalam bisnis pemberian kredit, karena bisa menghasilkan profit untuk bank. Namun, kadang-kadang suku bunga pinjaman juga dapat berdampak pada pemberian kredit itu sendiri. Ketika suku bunga pinjaman tinggi, semakin sedikit bank yang mau memberikan kredit karena biayanya berat. Sebaliknya, saat suku bunga pinjaman menurun, permintaan masyarakat terhadap pinjaman bank meningkat karena biaya menjadi lebih terjangkau. (Putra, 2018).

METHOD

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2023 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan Laporan Keuangan Tahunan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2023 : 127), sampel adalah sebagian anggota dalam populasi yang diambil sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Sampel yang diambil haruslah mewakili dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk periode tahun 2020 sampai 2024.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan jenis data penelitian yang berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:17).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Menurut (Hardani, 2020) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung baik dari buku, berupa laporan atau pustaka.

Data sekunder yang dibutuhkan meliputi laporan keuangan tahunan yang diambil dari situs resmi dengan mengikuti prosedur dokumentasi, serta mencakup daftar bunga pinjaman dan total pinjaman yang disalurkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2024.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. (Hardani, 2020). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara memperoleh Daftar suku bunga kredit serta laporan jumlah penyaluran kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2020-2024.

Teknik Pengolahan Data

Analisis Deskriptif

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif. Analisis Deskriptif bertujuan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. (Sugiyono 2019:206)

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut (Sugiyono, 2017:260) analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independent atau tidak. Regresi sederhana berfokus pada keterkaitan yang bersifat fungsional atau sebab-akibat antara variabel yang bebas dan variabel yang tergantung. Metode analisis regresi ini diterapkan untuk meramalkan bagaimana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi nilai dari variabel dependen jika dilakukan pengubahan, penyesuaian, atau peningkatan maupun penurunan.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi

Persamaan untuk mendapatkan nilai a dan b adalah:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots(2)$$

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \dots\dots\dots(3)$$

Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2017:228) Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Koefisien determinasi, yang dihitung dari kuadrat koefisien korelasi (r^2), dinamakan koefisien determinasi karena variasi pada variabel dependen bisa diuraikan oleh variasi pada variabel independen.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan persamaan koefisien korelasi product moment karena data yang memiliki skala ukur rasio.

Rumus korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n \sum X^2 - (\sum X)^2)][(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

n = Jumlah titik pasangan (X, Y)

X = Nilai variabel X / Tingkat suku bunga kredit

Y = Nilai variabel Y / Jumlah kredit yang disalurkan

Korelasi product moment dilambangkan (r) koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negative terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu mempunyai koefisien korelasi = 1 atau = -1, maka hubungan tersebut sempurna. Interpretasi Terhadap koefisien korelasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:224)

Berikut penjelasan nilai-nilainya:

$r = +1$: Hubungan linier positif sempurna. Jika satu variabel naik, variabel lainnya juga naik secara proporsional.

$r = -1$: Hubungan linier negatif sempurna. Jika satu variabel naik, variabel lainnya turun secara proporsional.

$r = 0$: Tidak ada hubungan linier antara kedua variabel.

Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi. Menurut (Sugiyono 2017:284) bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan dan r = Nilai Koefisien Korelasi

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil riset, perhitungan pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan menggunakan perhitungan analisis regresi linier sederhana periode 2020-2024 dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Suku Bunga dan Jumlah Kredit yang Disalurkan pada PT Bank Mandiri (Persero)

Tahun	Triwulan	Suku Bunga (X)	Jumlah Kredit yang Disalurkan (Y)	XY	X ²	Y ²
2020	Tw1	9,87	827.512.665	8.167.550.003	97,42	684.777.210.735.402.225
	Tw2	9,27	796.326.867	7.381.950.057	85,93	634.136.479.106.035.689
	Tw3	8,96	793.939.955	7.113.701.996	80,28	630.340.652.145.402.025
	Tw4	8,74	877.051.229	7.665.427.741	76,39	769.218.858.290.410.441
2021	Tw1	8,46	894.997.456	7.571.678.477	71,57	801.020.446.246.471.936
	Tw2	8,29	923.762.013	7.657.987.087	68,72	853.336.256.661.812.169
	Tw3	8,26	930.478.151	7.685.749.527	68,23	865.789.589.488.378.801
	Tw4	8,23	957.363.147	7.879.098.700	67,73	916.544.195.233.743.609
2022	Tw1	8,12	978.330.412	7.944.042.945	65,93	957.130.395.044.089.744
	Tw2	8,09	1.043.105.377	8.438.722.499	65,45	1.088.068.827.526.312.129
	Tw3	8,12	1.070.094.739	8.689.169.280	65,93	1.145.102.750.435.478.121
	Tw4	8,37	1.107.987.237	9.273.853.174	70,10	1.227.635.717.354.894.169
2023	Tw1	8,55	1.109.607.403	9.487.143.295	73,10	1.330.584.446.614.870.889
	Tw2	8,60	1.176.825.024	10.120.695.206	73,96	1.584.917.137.112.600.576
	Tw3	8,56	1.223.379.690	10.472.130.146	73,27	1.696.657.865.904.496.100
	Tw4	8,50	1.386.134.964	11.532.235.396	72,25	1.921.370.138.423.281.296
2024	Tw1	8,27	1.410.825.609	11.667.527.786	68,39	1.990.428.899.010.220.881
	Tw2	8,29	1.436.571.809	11.909.180.296	68,72	2.063.738.562.413.532.481
	Tw3	8,23	1.492.605.667	12.284.144.639	67,73	2.227.871.677.160.514.889
	Tw4	8,28	1.573.861.967	13.031.577.087	68,56	2.477.041.491.169.109.089
Σ		170,06	22.010.761.381	185.973.565.337	1.449,66	25.865.711.596.077.057.259

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana maka diperoleh persamaan yaitu $Y = 3.866.151.406,18 - 325.257.880,67X$. Koefisien a sebesar

3.866.151.406,18 menunjukkan bahwa seandainya tidak terjadi kenaikan suku bunga maka jumlah kredit yang disalurkan adalah sebesar Rp 3.866.151.406.180.000.-. Di sisi lain, koefisien b yang bernilai -325.257.880,67 menunjukkan bahwa setiap kenaikan suku bunga sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 325.257.880,670.000. Ini berarti ada hubungan negatif yang signifikan antara suku bunga dan penyaluran kredit. Dengan kata lain, semakin tinggi suku bunga yang ditetapkan oleh bank, semakin besar biaya yang harus ditanggung oleh debitur untuk meminjam uang. Hal ini dapat mengurangi minat debitur untuk mengajukan kredit, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang sangat bergantung pada pinjaman untuk modal kerja.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, diperoleh nilai sebesar -0,79. Nilai negatif ini menunjukkan adanya hubungan linier negatif sempurna. Artinya, jika salah satu variabel meningkat, maka variabel lainnya akan turun secara proporsional. Dengan kata lain, hasil analisis yang menunjukkan nilai -0,79 mengindikasikan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi suku bunga kredit, semakin rendah jumlah kredit yang disalurkan. Nilai $r = -0,79$ termasuk dalam kategori hubungan kuat (0,60 – 0,799). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam suku bunga kredit memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap penyaluran kredit, walaupun bukan merupakan satu-satunya faktor yang dominan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis koefisien determinasi diperoleh hasil 62,41% yang menunjukkan bahwa sebesar 62,41% pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan sisanya sebesar 37,59% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdapat hubungan negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -325.257.880,67 dan nilai korelasi -0,79, yang berarti semakin tinggi suku bunga maka penyaluran kredit cenderung menurun. Selain itu, koefisien determinasi sebesar 62,41% menunjukkan bahwa suku bunga memengaruhi penyaluran kredit, sedangkan 37,59% sisanya dipengaruhi faktor lain seperti kondisi ekonomi, kualitas nasabah, prosedur perbankan, serta regulasi pemerintah.

REFERENCE

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). Bank & Lembaga Keuangan. In *Mitra Wacana Media*.
- Andrianto. (2020). *Manajemen Kredit : Teori dan Konsep Bagi Bank Umum* (Q. Media (ed.); Edisi Pert). CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Laporan Tahunan*. PT Bursa Efek Indonesia. <https://www.idx.co.id/id>. Diakses Pada tanggal 20 Mei 2025
- Hafid, S. (2017). Analisis Prosedur Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah AKSI STIE AMKOP Makassar*, 4.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Kasmir. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi 2014)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Putra, A. M. (2018). *Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (2007-2016)*.
- Republik Indonesia (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 182.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabeta.
- Taufiqurrochman, C. (2016). Seluk beluk tentang konsep bunga bank. *Jurnal Kebangsaan*, 2(3), Halaman 1-5